

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.¹ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.²

Oleh karena itu tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan belajar peserta didiknya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya. Seperti halnya guru AlQur'an Hadits selain mengajar juga mengupayakan peserta didiknya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan

¹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

² Ibid., 128.

akhlak.³ Mengingat kandungan Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali, yaitu mengenai petunjuk dalam kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan menghafalnya akan dijadikan nilai-nilai atau pedoman dalam hidup tentunya petunjuk bagi kehidupan umat Islam.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, dan lancar membaca Al-Qur'an.⁴

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menghafal tidaklah mudah karena membutuhkan ingatan yang baik. Dimana setiap orang mempunyai daya ingat yang berbeda-beda dan mempunyai teknik menghafal yang berbeda pula.

Tentunya seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 80.

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 31.

Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁵

Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.⁶

Begitu juga dengan menghafal, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri. Sehingga pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan. Selain itu seorang pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didiknya, agar peserta didik lebih semangat belajar dan menghafal.

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan. Tentunya, untuk mencapai kompetensi siswa agar dapat menguasai sejumlah materi yang dibebankan dalam mata pelajaran ini, guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa benar-benar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 29.

Banyak guru mengupayakan anak didiknya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya, terutama guru Al-Qur'an Hadits. Sehingga dapat mencetak lulusan yang bagus dan bisa membaca Al-Qur'an.

Pemberian tugas untuk menghafal ayat Al-Qur'an atau Hadits adalah salah satu metode yang dilakukan guru untuk mempercepat penguasaan materi Al-Qur'an Hadits, termasuk yang dilakukan oleh sejumlah guru yang mengampu di MAN II Kota Kediri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Keunikan peneliti memilih lokasi ini karena di MAN II Kota Kediri saat menghafal menggunakan metode kitabah. Sebelum menghafal siswa wajib menulis dahulu ayat Al-Qur'an atau Hadits yang akan dihafal di buku, lalu mencari tajwidnya, dan berusaha menghafal dengan menutup buku, setelah itu menyetorkan hafalan ayat Al-Qur'an atau Hadits kepada guru.⁷

Dari pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Atas dasar demikian maka penelitian ini tentang "Upaya Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MAN II Kota Kediri".

⁷ Lilik Nur Miyati, Guru Al-Quran Hadits kelas X, MAN II Kota Kediri, 27 November 2015.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang di atas, dapatlah penulis rumuskan permasalahan pokok yang akan di kaji dalam skripsi ini, ada pun permasalahan yang perlu dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa di MAN II Kota Kediri?
2. Bagaimana upaya guru Qur'an Hadits untuk meningkatkan hafalan siswa di MAN II Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa di MAN II Kota Kediri
2. Untuk mengetahui upaya guru Qur'an Hadits untuk meningkatkan hafalan siswa di MAN II Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas maka hasil penelitian yang diharapkan dapat berguna yang antara lain, sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa.
 - b. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia kependidikan.

2. Secara Praktis

a. Lembaga :

- 1) Memberi masukan untuk guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN II Kota Kediri. Sehingga dapat menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan agama yang optimal.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai berbagai macam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Quran Hadits

b. Untuk Guru

Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya upaya guru Quran Hadits dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa.

c. Penulis :

- 1) Dapat memberi tambahan pengetahuan bagi penulis sendiri.
- 2) Memberi gambaran metode dalam belajar dan mengajar nantinya.